

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia), yang terjadi akibat gangguan produksi atau fungsi insulin dalam tubuh. Penyakit ini terbagi menjadi dua tipe utama, yaitu Diabetes Tipe 1, yang disebabkan oleh kerusakan sel penghasil insulin di pankreas, dan Diabetes Tipe 2, yang lebih umum terjadi akibat gangguan resistensi insulin dan penurunan sensitivitas tubuh terhadap insulin.

DM telah menjadi salah satu masalah kesehatan global yang semakin meningkat, terutama seiring dengan perubahan gaya hidup, pola makan yang tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik dalam masyarakat. Kepatuhan pengobatan menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan DM. Meskipun berbagai terapi telah terbukti efektif dalam mengontrol kadar gula darah, banyak pasien yang mengalami kesulitan dalam mematuhi regimen pengobatan yang direkomendasikan. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi serius yang memperburuk kondisi kesehatan mereka.

Diabetes yang tidak terkontrol dengan baik dapat mengarah pada berbagai komplikasi yang berbahaya, seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kerusakan saraf, dan bahkan kebutaan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai kepatuhan pengobatan pada pasien DM sangat penting untuk memahami faktor-faktor

yang mempengaruhi kepatuhan dan untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dalam pengelolaan penyakit ini. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi risiko komplikasi dan memperbaiki kualitas hidup pasien.

Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus (DM) terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi DM pada penduduk usia di atas 15 tahun tercatat sebesar 11,7%, meningkat dari 10,9% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Selain itu, data dari International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Indonesia menempati peringkat kelima di dunia dengan jumlah penderita DM mencapai 19,5 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2021). Angka-angka ini menunjukkan bahwa DM menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Tidak hanya itu, penyakit ini juga membebani sistem kesehatan dengan biaya perawatan yang tinggi. Oleh karena itu, DM menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan kesehatan nasional karena dampaknya yang luas terhadap kualitas hidup masyarakat ,

Di Kabupaten Gresik, prevalensi DM juga cukup signifikan. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik mencatatkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 62.642 pasien penderita DM yang tercatat dalam program kesehatan di wilayah tersebut, dengan peningkatan 1,5% pada tahun 2023. Meskipun data khusus untuk Kecamatan Sangkapura tidak secara rinci disediakan dalam

laporan tahunan Dinas Kesehatan Gresik, diperkirakan angka prevalensi DM di wilayah tersebut setara dengan rata-rata kabupaten. Sangkapura, sebagai salah satu kecamatan yang terdiri dari beberapa desa dengan mayoritas penduduk berusia lanjut, sangat rentan terhadap peningkatan angka kejadian DM (Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, 2023).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang dapat berkembang secara bertahap, dipengaruhi oleh berbagai faktor etiologi. Pada Diabetes Tipe 1, penyakit ini disebabkan oleh kerusakan autoimun pada sel beta pankreas, yang mengakibatkan gangguan produksi insulin. Pada Diabetes Tipe 2, penyebab utamanya adalah resistensi insulin, di mana tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif, dan seiring waktu, pankreas tidak dapat memproduksi insulin yang cukup. Faktor risiko utama untuk DM Tipe 2 mencakup obesitas, pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor genetik dan lingkungan (American Diabetes Association, 2020).

Patofisiologi DM dimulai dengan ketidakmampuan tubuh untuk mengatur kadar glukosa dalam darah. Pada pasien DM Tipe 1, kadar glukosa darah meningkat akibat kekurangan insulin yang dibutuhkan untuk memasukkan glukosa ke dalam sel. Sedangkan pada DM Tipe 2, meskipun insulin diproduksi, sel tubuh tidak merespons dengan baik, sehingga terjadi peningkatan kadar glukosa darah. Kondisi ini jika dibiarkan berlarut-larut dapat merusak organ-organ vital seperti jantung, ginjal, mata, dan saraf (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Dampak DM terhadap kesehatan sangat besar. Pada jangka panjang,

DM yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kerusakan saraf, hingga kebutaan. Pasien juga lebih rentan terhadap infeksi dan gangguan penyembuhan luka. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari penyakit ini.

Pengobatan untuk DM melibatkan penggunaan obat-obatan seperti insulin dan obat oral yang bertujuan untuk menurunkan kadar glukosa darah. Selain itu, perubahan gaya hidup seperti diet seimbang dan peningkatan aktivitas fisik juga merupakan bagian penting dari pengobatan. Namun, pengobatan DM memerlukan kepatuhan yang tinggi dari pasien, termasuk dalam hal pengaturan pola makan, konsumsi obat yang tepat, serta pemeriksaan rutin untuk memantau kadar gula darah. Kepatuhan terhadap pengobatan menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan DM. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi pribadi, serta pengaruh tenaga medis (Hidayati, 2020; Fisher et al., 2017). Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan berisiko tinggi mengalami komplikasi DM, yang dapat menurunkan kualitas hidup mereka secara signifikan.

Salah satu faktor penting dalam pengelolaan diabetes melitus adalah kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan kontrol medis rutin. Kepatuhan ini tidak hanya bergantung pada faktor medis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikososial, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga berperan besar dalam meningkatkan motivasi pasien untuk

menjalani pengobatan yang tepat, mengikuti pola makan yang sehat, serta melakukan aktivitas fisik yang sesuai. Beberapa studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan, yang pada gilirannya berdampak positif pada pengendalian kadar gula darah dan pencegahan komplikasi (Hidayati, 2020).

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) di wilayah Surabaya menunjukkan bahwa pasien DM yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk patuh pada jadwal pengobatan dan kontrol gula darah secara rutin. Penelitian lain oleh Nugroho et al. (2020) juga menemukan bahwa keterlibatan keluarga dalam mengingatkan pasien untuk menjalani pemeriksaan rutin dan mendampingi mereka dalam pengaturan pola makan berdampak positif pada pengendalian diabetes di kalangan pasien lanjut usia.

Kecamatan Sangkapura memiliki karakteristik sosial yang unik, dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan petani, serta memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi. Keberadaan dukungan keluarga dalam komunitas ini sangat penting, mengingat adanya kesulitan akses ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan jauh dari pusat kota. Keluarga berperan sebagai sumber informasi, motivasi, dan perawatan bagi pasien diabetes, terutama dalam mendukung pemantauan gula darah dan kepatuhan terhadap diet yang tepat. Dukungan keluarga yang akan dianalisis dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien diabetes melitus di Kecamatan Sangkapura, yang memiliki

karakteristik sosial unik. Sebagian besar penduduk di daerah ini bekerja sebagai nelayan dan petani dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, serta menghadapi tantangan akses terbatas ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap. Dalam konteks ini, keluarga berperan sangat penting sebagai sumber dukungan emosional, informasional, dan praktis bagi pasien diabetes. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga dapat membantu pasien mengatasi stres dan kecemasan terkait dengan penyakit mereka, sekaligus memberikan motivasi untuk tetap menjalani pengobatan dan perubahan gaya hidup yang diperlukan. Selain itu, dukungan informasional berupa pemahaman yang lebih baik tentang pengobatan, diet, dan cara mengelola penyakit, sangat dibutuhkan agar pasien dapat mengikuti instruksi medis dengan tepat. Tak kalah pentingnya, dukungan praktis yang melibatkan keluarga dalam memantau kondisi pasien, mengatur pola makan yang sesuai, dan memastikan kepatuhan terhadap pengobatan, menjadi faktor kunci dalam pengelolaan diabetes. Mengingat keterbatasan akses fasilitas kesehatan di Sangkapura, peran keluarga sebagai pendukung utama dalam menjaga kesehatan pasien diabetes menjadi sangat krusial. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana berbagai bentuk dukungan keluarga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan pencegahan komplikasi diabetes, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien di wilayah ini.

Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengontrol DM di wilayah Puskesmas

Sangkapura sangat penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana dukungan keluarga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pasien, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran keluarga dalam mendukung pengelolaan diabetes, serta menjadi dasar bagi pengembangan program intervensi berbasis keluarga yang lebih efektif di wilayah Sangkapura. Dengan adanya dukungan yang lebih terstruktur dari keluarga, diharapkan pasien diabetes dapat lebih konsisten dalam menjalani pengobatan dan mengontrol kadar gula darah mereka secara optimal (World Health Organization, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengontrol diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sangkapura?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengontrol diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sangkapura.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga yang diterima oleh pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sangkapura
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus dalam mengontrol penyakitnya di wilayah kerja Puskesmas Sangkapura.
3. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam pengelolaan diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sangkapura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dalam mengontrol diabetes melitus. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada mengenai faktor psikososial dalam pengelolaan penyakit kronis, terutama dalam konteks dukungan keluarga. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang menggali lebih dalam hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dalam memahami faktor-faktor non-medis yang mempengaruhi pengelolaan diabetes, yang sebelumnya mungkin belum banyak dibahas dalam konteks wilayah pedesaan.

1.4.2 Praktis

1. Bagi profesi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi tenaga kesehatan, khususnya dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya, tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pengelolaan diabetes melitus. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang pendekatan holistik dalam perawatan pasien diabetes, di mana dukungan keluarga juga menjadi bagian dari rencana perawatan. Dengan demikian, tenaga kesehatan dapat lebih proaktif dalam melibatkan keluarga dalam perawatan dan edukasi pasien, untuk meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan dan kontrol rutin.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan, khususnya di bidang kesehatan, dalam merancang kurikulum dan program-program pelatihan yang melibatkan keluarga dalam pengelolaan diabetes melitus. Program edukasi yang mengintegrasikan peran keluarga dalam pengelolaan penyakit kronis ini dapat menjadi bagian dari upaya preventif dan promotif dalam mengurangi angka komplikasi pada pasien diabetes. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap pentingnya peran keluarga dalam mendukung pengelolaan penyakit kronis, serta memperkuat kapasitas tenaga pendidik dan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan yang lebih komprehensif kepada pasien dan keluarga..

3. Bagi Masyarakat dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat besar bagi masyarakat, terutama bagi keluarga pasien diabetes. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga dalam pengelolaan diabetes, keluarga pasien akan lebih menyadari peran mereka dalam mendampingi pasien, baik dalam hal mengingatkan jadwal pengobatan, kontrol gula darah, maupun mendukung perubahan pola makan dan gaya hidup sehat. Hasil penelitian ini dapat membantu keluarga untuk lebih aktif terlibat dalam perawatan pasien, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko komplikasi serius yang dapat timbul akibat kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan.